



Kajian Dampak Alih Fungsi Terhadap Perubahan Fasad Bangunan Bioskop Ria Pematangsiantar

Retno Cahyani¹, Effan Fahrizal², Yenny Novianti³

Universitas Malikussaleh

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Oktober 2023

Accepted 15 Oktober 2023

Published 20 Oktober 2023

Email Author:

retno.180160065@mhs.unima.ac.id

effan@unimal.ac.id

yenny.novianti@unimal.ac.id

ABSTRACT

Ria Cinema is located in Pematangsiantar City. This cinema was built in 1953 and started operating actively in 1955. This building is a cinema building that was built after the end of the Dutch occupation of Indonesia. In 2003, this cinema was no longer actively operating. The main reason is because the cinema does not support the city's economy, in 2022 the former cinema building has been restored and revived by changing its function as a food court which is named Foodcourt Ria Heritage. Transfer of function is the process of an activity that changes the initial function into a new function of a room, a building. Transfer of building functions is a strategy in building preservation. As a historical relic in the field of film, the existence of this building certainly has a lot of potential. This study discusses the description of the changes in the building of the former Ria Cinema in terms of building facades and spatial planning. This study uses a qualitative method with a descriptive approach that aims to describe the observed object. In this study it was found that the conversion of the former Ria cinema building was determined by several elements, namely the facade elements (walls, doors, windows, roof and structures) and spatial elements. This research concludes that the conversion of the former Ria cinema building into a Ria Heritage food court has affected the change in facade elements.

Keyword– *Function Transfer, Façade, Façade Elements*

ABSTRAK

Bioskop Ria terletak di Kota Pematangsiantar. Bioskop ini dibangun pada tahun 1953 dan mulai aktif beroperasi pada tahun 1955. Pada tahun 2003 bioskop ini sudah tidak aktif lagi, pada tahun 2022 gedung bekas bioskop dipugar dan dihidupkan kembali

dengan mengubah fungsinya sebagai food court bernama Foodcourt Ria Heritage. Alih fungsi adalah proses suatu kegiatan yang mengubah fungsi awal menjadi fungsi baru suatu ruangan, bangunan. Alih fungsi bangunan merupakan salah satu strategi dalam pelestarian bangunan. Sebagai peninggalan sejarah di bidang perfilman, keberadaan gedung ini tentunya memiliki banyak potensi. Penelitian ini membahas tentang gambaran perubahan bangunan eks Bioskop Ria ditinjau dari fasad bangunan dan tata ruang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diamati. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konversi bangunan eks bioskop Ria ditentukan oleh beberapa elemen, yaitu elemen fasad (dinding, pintu, jendela, atap dan struktur) dan elemen ruang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa alih fungsi gedung eks bioskop Ria menjadi food court Ria Heritage berdampak pada perubahan elemen fasad.

Kata Kunci – Alih Fungsi, Fasad, Elemen Fasad

PENDAHULUAN

Sama seperti kota-kota lain di Indonesia, Kota Pematangsiantar juga memiliki peninggalan arsitektur bergaya kolonial yaitu di kawasan lapangan H. Adam Malik. Di kawasan ini terdapat beberapa bangunan peninggalan pemerintahan Belanda yang masih dapat dilihat hingga saat ini, seperti Gedung Juang 45, Hotel Siantar, Gedung Bank Rakyat Indonesia dan Kantor Balai Kota. Beberapa bangunan tersebut terletak di pusat kota, dan menempati jalan utama. Hotel Siantar dan Balai Kota berseberangan, dipisahkan oleh taman kota yang sejuk dan luas.

Selain tiga bangunan tua peninggalan Belanda, ada bangunan tua lainnya yang masih berada di sekitar pusat kota. Gedung tersebut adalah Gedung Bioskop Ria. Bioskop ini dibangun pada tahun 1953 dan mulai beroperasi secara aktif pada tahun 1955. Namun, sangat sedikit informasi tentang gedung ini, sehingga sulit untuk mempelajari fakta tentang sejarah gedung ini sebelumnya (Wenti, 2016). Bioskop Ria telah ditutup sejak tahun 2003. Setelah sekian tahun dibiarkan kosong dan tidak terawat, pada tahun 2022 gedung bekas bioskop ini dipugar dan dihidupkan kembali dengan mengubah fungsinya sebagai food court bernama Foodcourt Ria Heritage.

Seiring dengan perubahan fungsi yang terjadi, terjadi pula perubahan bentuk dan tata ruang bangunan yang menandakan adanya penyesuaian dalam penentuan fungsi bangunan. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana dampak perubahan perubahan fungsi terhadap perubahan fasad bangunan?
- b. Bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan fasad selama pengalihan fungsi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana sejarah perkembangan yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dan untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan fungsi tersebut terhadap tampilan (fasad) bangunan.

1. Pengalihan Fungsi Bangunan

Pengalihan fungsi bangunan meliputi perubahan fungsi suatu bangunan secara permanen

atau sementara, seperti fungsi yang semula digunakan sebagai tempat tinggal, menjadi fungsi komersial, seperti restoran, bar, atau fungsi lainnya (Hanum et al., 2012). Menurut (Kusumaningtyas & Purnomo, 2022), alih fungsi umumnya merupakan modifikasi suatu tapak atau bangunan untuk fungsi yang diusulkan atau adaptasi terhadap fungsi yang sudah ada. Perubahan fungsional untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Pengalihan fungsi bangunan merupakan salah satu strategi dalam preservasi bangunan yaitu adaptive reuse (Kusumaningtyas & Purnomo, 2022).

Michel Beer dalam (Arif, 2014) mengatakan bahwa perubahan adalah memilih tindakan yang berbeda dari sebelumnya, perbedaan itulah yang menghasilkan perubahan. Berikut adalah beberapa jenis perubahan bentuk (Ching, 1994: 64), yaitu: perubahan dimensi, subtraktif (perubahan karena pengurangan), aditif (perubahan karena penambahan), perubahan bentuk dan gaya arsitektur. Menurut Habraken dalam (Bukit et al., 2012) beberapa faktor yang dijadikan pedoman parameter suatu perubahan, yaitu penjumlahan, pengurangan, dan perpindahan.

2. Fasad

Menurut F.D.K.Ching dalam (Safitri, 2018), elemen fasad pada suatu bangunan terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, dan ornamen, sedangkan komposisi elemen tersebut terdiri dari geometri, keseimbangan, ritme, kontras, skala dan proporsi.

Menurut (Pujantara, 2013) fasad berasal dari bahasa latin *fasies* yang juga berarti wajah dan rupa. Oleh karena itu, jika menyebut muka bangunan diganti dengan istilah atau kata fasad, apalagi yang dimaksud adalah bagian depan bangunan yang menghadap ke jalan. Menurut Meykalinda (2016), indikator pembentuk karakter fasad berupa bentuk, material, warna, ornamen, dan perubahan yang dialami fasad bangunan. Secara umum komposisi fasad dapat dilihat pada jendela, pintu, atap.

3. Dampak Fungsi Peralihan pada Fasad

Pengalihan fungsi mendukung perubahan terutama pada ruang interior sebagai bentuk adaptasi terhadap fungsi baru. Bagaimana mempertahankan dan mengoptimalkan potensi bangunan, seperti ketinggian plafon, luas dan luas bangunan, penempatan jendela dan ventilasi untuk fitur-fitur baru. Sedangkan perubahan fasad bangunan dimaksudkan untuk memperindah tampilan agar bangunan terlihat indah dan dapat menarik banyak pengunjung (Susanto et al., 2020).

Setelah terjadi perubahan fungsi, tidak tertutup kemungkinan akan terjadi perubahan fasad dan bentuk bangunan, seperti penambahan massa bangunan (*additive*) pada ruang luar yang secara langsung mempengaruhi perubahan elemen fasad bangunan (Utami et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diamati, menganalisis dan menyimpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkap perubahan apa saja yang terjadi selama peralihan fungsi bangunan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkap perubahan apa saja yang terjadi selama peralihan fungsi bangunan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Siantar Barat tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan No.1 Kota Pematangsiantar.



Gambar 1. Lokasi Objek Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan dokumentasi, serta penelusuran dokumen. Pada penelitian ini obyek yang diambil adalah bekas gedung Bioskop Ria yang kini telah dialihfungsikan menjadi tempat makan yang dikenal dengan Foodcourt Ria Heritage. Bangunan tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan melihat bagaimana sejarah awal bangunan tersebut berdiri hingga bangunan tersebut berubah fungsi. Dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama	Gambar	Kriteria
1	1955 (Bioskop Rio)		- Massa Bangunan - Denah
2	1989 - 2003 (Bioskop Ria)		- Massa Bangunan - Denah
3	2022 - Sekarang (Food Court)		- Massa Bangunan - Denah

Secara lebih detail, sampel dipilih dari beberapa kategori dalam gedung, yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Tahun	Fungsi	Sampel	Indikator
1	1955-2003	Bioskop	- Massa Bangunan - Denah - Elemen Fasad	- Penambahan, pengurangan maupun pergeseran massa bangunan - Tata ruangan serta pergantian fungsi ruang pada bangunan
2	2022-sekarang	Foodcourt	- Massa Bangunan - Denah - Elemen Fasad	- Pergantian jenis ataupun material pada elemen fasad

Untuk memudahkan pengamatan dan pengembangan objek yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut dikelompokkan yang dapat dilihat pada tabel:

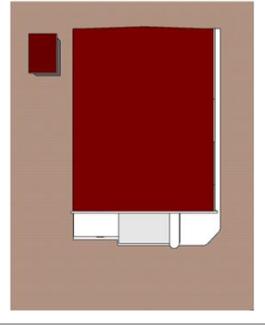
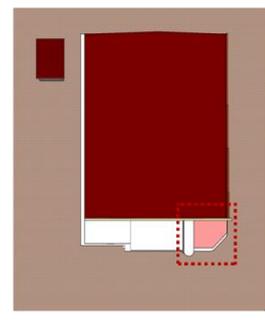
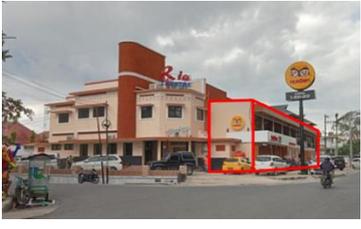
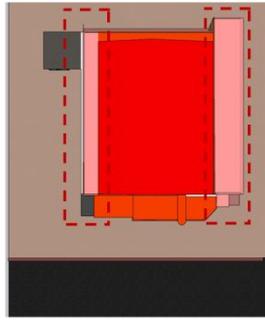
Tabel 3. Variabel Penelitian

Dasar Teori	Sumber	Pengamatan	Variabel Terpilih
Alih Fungsi	Penyesuaian alih fungsi dengan pendekatan adaptif reuse (Kusumaningtyas & Purnomo, 2022)	- Fungsi Bangunan Lama - Fungsi Bangunan Baru	- Perubahan bentuk akibat alih fungsi - Penambahan
	Parameter suatu perubahan (Habraken dalam (Bukit et al., 2012))	- Penambahan - Pengurangan - Perpindahan	- Pengurangan - Perpindahan
	Jenis perubahan bentuk (Ching, 1994)	- Perubahan Dimensi - Subtractive (perubahan akibat pengurangan) - Additive (perubahan akibat penambahan) - Perubahan bentuk dan gaya dalam arsitektur	
Dampak Alih Fungsi	- Fasad dan bentuk bangunan yang berubah setelah berubah fungsi (Utami et al., 2018)	- Massa bangunan - Fasad bangunan	- fasad bangunan - massa bangunan - denah
	- Perubahan ruang dalam sebagai bentuk adaptasi bentuk (Susanto et al., 2020).	- Zoning ruangan - Fasad bangunan - Kenyamanan bangunan	
Fasad	Elemen Fasad (F.D.K.Ching , 1979)	- Pintu masuk - Lantai dasar - Jendela - Pagar pembatas - Atap bangunan - Ornamen	- Pintu - Jendela - Atap - Dinding - Kolom - Warna
	Elemen Fasad (Pujantara, 2013)	- Dinding - Kolom - Jendela - Pintu - Atap	- Material - Lantai
	Indikator pembentuk karakter fasad (Meykalinda, 2016)	- Bentuk - Material - Warna - Ornamen	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Bioskop Ria dibangun pada tahun 1953 dan aktif beroperasi pada tahun 1955 dengan nama Bioskop Rio. Diketahui, renovasi gedung ini dilakukan pada tahun 1989. Kini gedung ini telah berubah fungsi menjadi food court.

Tabel 4. Perubahan Bioskop Ria

Foto		Keterangan
 <p data-bbox="194 741 284 779">(1955)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Aktif beroperasi sebagai bioskop pertama kali pada tahun 1955 dengan nama bioskop Rio
 <p data-bbox="194 1077 357 1115">(1989-2022)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Karena pada awal pembangunan gedung ini tidak memiliki ruang khusus arsip, maka ditambahkan satu ruang arsip pada lantai dua bagian depan bangunan - Nama bioskop diubah menjadi Ria Theatre dan memindahkan sign dari atas menara ke atap bagian depan gedung - Tutup pada 2003 dan bangunan terbengkalai hingga tahun 2022
 <p data-bbox="194 1565 405 1603">(2022-sekarang)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan dilakukan dengan merubah fungsi bangunan menjadi food court - Perubahan orientasi bangunan dan penambahan massa bangunan di bagian depan dan belakang.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada peralihan fungsi suatu bangunan atau objek penelitian, sehingga yang diteliti meliputi elemen fasad yang menyangkut kenampakan, bahan bangunan, atap, pintu, jendela dan dinding serta bangunan. rencana dan orientasi bangunan.

1. Analisis Perubahan Fungsi Bangunan

Dari hasil observasi yang telah diamati sesuai dengan variabel yang ditentukan, diperoleh perubahan yang terjadi pada bangunan baik dari segi fungsi ruang maupun elemen pada bangunan. Pengalihan fungsi bangunan meliputi perubahan bangunan berupa penambahan, pengurangan, atau pengalihan bangunan.

a. Massa Bangunan

Tabel 5. Massa Bangunan Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi

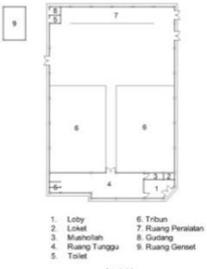
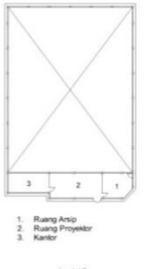
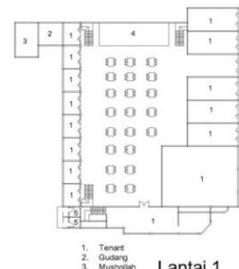
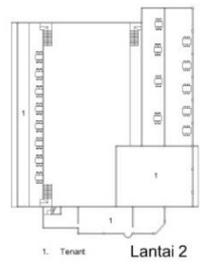
No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Massa Bangunan			
1			Alih fungsi bangunan disebabkan karena bioskop saat itu tidak mendukung perekonomian kota.

Hasil analisa

Perubahan fungsi tidak mempengaruhi bentuk awal bangunan. Bentuk awal bangunan masih tersisa dengan penambahan massa bangunan di dua sisi. Massa bangunan ini mengacu pada bentuk fisik bangunan. Penambahan massa ini menyebabkan tampilan bangunan baru terlihat berbeda dengan bangunan lama.

b. Denah

Tabel 6. Perubahan Denah Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Denah			
1	 <p>1. Lobi 2. Loket 3. Mushollah 4. Ruang Tunggu 5. Toilet 6. Tribun 7. Ruang Peralatan 8. Gudang 9. Ruang Genset</p> <p>Lantai 1</p>  <p>1. Ruang Arsip 2. Ruang Proyektor 3. Kantor</p> <p>Lantai 2</p>	 <p>1. Tenant 2. Gudang 3. Mushollah 4. Panggung</p> <p>Lantai 1</p>  <p>1. Tenant</p> <p>Lantai 2</p>	Ruang-ruang pada bangunan fungsi baru telah berubah fungsi seluruhnya. Bagian yang tetap posisinya yaitu toilet

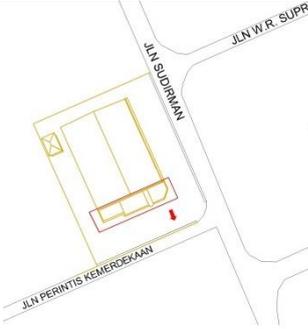
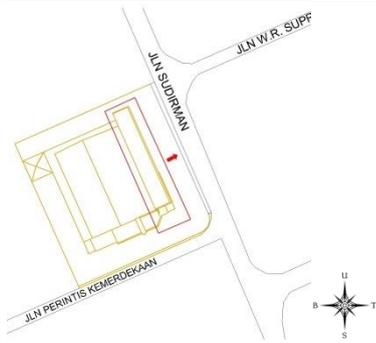
Hasil analisa

Gedung fungsi lama, lantai satu diisi dengan lobi, ruang tiket, musala, ruang tunggu, stand, ruang peralatan, gudang, dan toilet. Pembagian ruang pada gedung lama di lantai dua diisi dengan ruang kantor, ruang proyektor, dan ruang arsip. Fungsi lobby room, berubah fungsi menjadi pintu masuk salah satu tenant di area food court. Ruang tiket dan area mushollah telah berubah menjadi dapur. Bagian ruang tunggu berubah menjadi ruang makan pengunjung. Sedangkan ruang perlengkapan berubah menjadi panggung musik dan area tribun menjadi area makan. Ruangan yang tidak berubah fungsinya ada di bagian toilet. Namun toilet di belakang dan gudang kini telah berubah menjadi area penjualan. Semua ruangan di lantai dua kini berfungsi sebagai ruang makan bagi pengunjung.

Penambahan massa bangunan pada lantai satu digunakan sebagai area penjualan yang terbagi menjadi 8 (delapan) ruangan. Ruangan tambahan di lantai dua juga berfungsi sebagai ruang makan, namun tambahan satu sisi bangunan berfungsi sebagai area penjualan sekaligus ruang makan.

c. Orientasi bangunan

Tabel 7. Perubahan Orientasi Bangunan Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Orientasi Bangunan			
1			Bangunan bioskop mengarah ke arah tenggara, sedangkan bangunan foodcourt mengarah ke timur laut.

Hasil analisa

Gedung bioskop diorientasikan ke arah tenggara menghadap langsung ke jalan perintis kemerdekaan yang berada di seberang Lapangan Merdeka. Sedangkan pada fungsi baru orientasi bangunan menghadap ke barat laut dengan view menghadap langsung ke arah Jalan Sudirman yang berhadapan dengan Taman Merdeka.

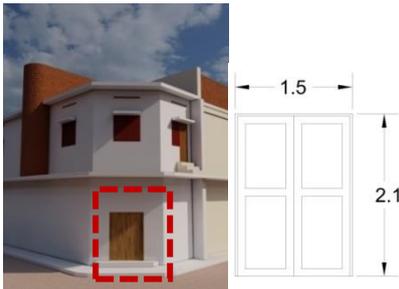
2. Analisa Perubahan Elemen Fasad pada Bangunan

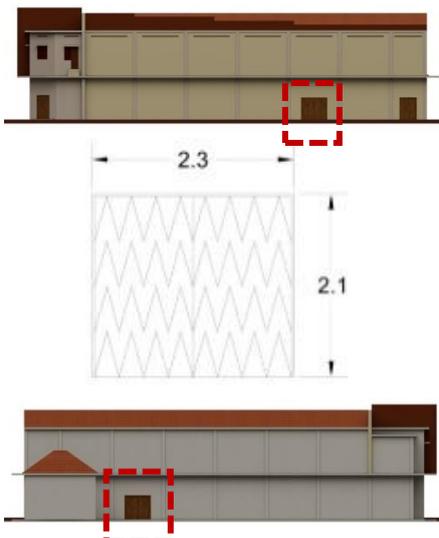
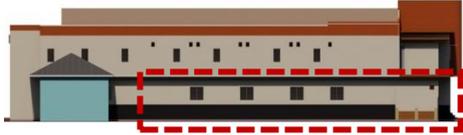
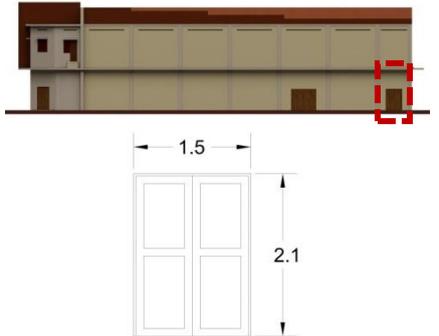
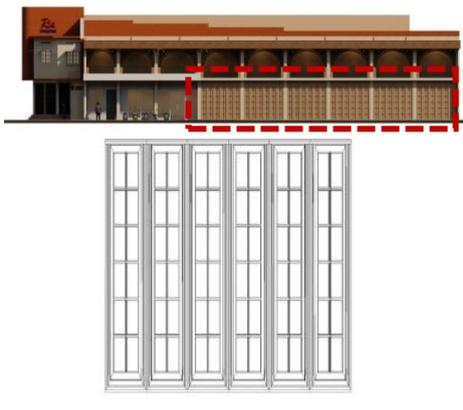
Karakteristik suatu bangunan dapat ditampilkan melalui unit fisik berupa fasad bangunan. Fasad bangunan dibentuk oleh susunan elemen fasad bangunan yaitu berupa pintu, jendela, pelindung bangunan dan atap. Studi ini mendeskripsikan bagaimana elemen fasad bangunan eks bioskop di Pematangsiantar berubah.

Mengacu pada hasil observasi yang telah diamati sesuai dengan variabel yang ditentukan, setelah diubah menjadi bangunan food court, perubahan yang diamati difokuskan pada perubahan elemen fasad bangunan, dimana hasil dari penelitian ini adalah:

a. Pintu

Tabel 8. Perubahan Elemen Pintu Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Pintu			
1	<p>Pintu utama</p> 		Pada fungsi lama, akses keluar masuk tidak cukup baik jika di pergunakan untuk fungsi baru, sehingga dilakukan penyesuaian

2	<p>Pintu akses keluar tribun</p> 	 	<p>Bangunan dengan fungsi yang lama menggunakan 2 akses keluar masuk tribun penonton bagian samping kanan dan kiri. Pada bangunan baru, dengan rotasi bangunan yang berubah, maka akses keluar masuk di khususkan pada bagian depan saja.</p>
3	<p>Pintu akses keluar ruang peralatan</p> 		<p>Bangunan fungsi lama menempatkan satu pintu khusus sebagai akses pada ruang peralatan. Sedangkan dengan fungsi yang baru, ruang peralatan telah berubah menjadi bagian dari stan stan penjualan</p>
4	<p>Pintu pada ruangan arsip</p> 		<p>Pintu pada bangunan fungsi lama bagian ruang arsip digantikan dengan jendela pada bangunan fungsi baru.</p>

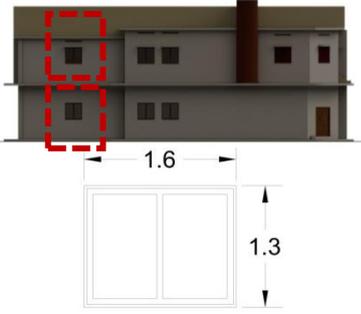
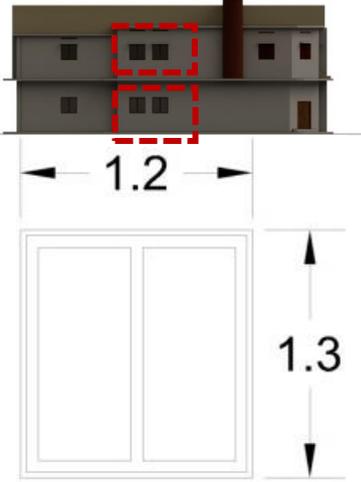
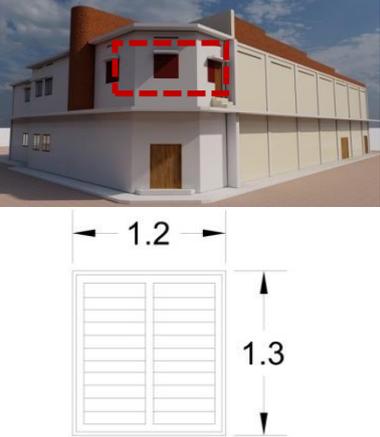
Hasil analisa

Hasil analisis elemen pintu pada gedung eks bioskop dapat disimpulkan:

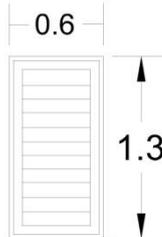
- Penambahan pintu dilakukan karena terjadi penambahan massa bangunan. Pintu gedung fungsi baru menggunakan pintu tipe plat yang ramah untuk kegiatan food court.
- Akses pengunjung hanya terfokus pada satu sisi bagian depan, berbeda dengan fungsi bangunan lama dimana akses pengunjung berada di dua sisi.
- Merubah fungsi pintu ruang arsip (bioskop) lantai 2 menjadi jendela (food court) karena tidak fungsional

b. Jendela

Tabel 9. Perubahan Elemen Jendela Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Jendela			
1			<p>Pada lantai 1 bangunan dengan fungsi lama, pada bagian ruangan toilet terdapat 1 jendela yang kemudian ditambahkan satu lagi pada bangunan dengan fungsi baru namun dengan fungsi ruang yang sama. pada lantai 2 tetap jumlahnya pada bangunan dengan fungsi baru.</p>
2			<p>Bangunan dengan fungsi lama pada lantai 1 menggunakan 2 jendela pada ruang tunggu dan 2 jendela di lantai 2 pada ruang proyektor. Sedangkan bangunan dengan fungsi baru, jendela dibuat lebih besar dan diperbanyak jumlahnya, dengan mengganti material.</p>
3			<p>Jendela pada dua sisi ruangan arsip di lantai 2 pada bangunan dengan fungsi lama masih dipertahankan jumlah dan posisinya pada fungsi baru hanya saja berganti material.</p>

4



Pada fungsi baru terdapat 2 jendela karena pintu yang ada pada fungsi lama digantikan dengan jendela pada fungsi baru.

Hasil analisa

Hasil analisis elemen jendela pada bangunan eks bioskop dapat disimpulkan:

- a. Penambahan jendela terlihat jelas di lantai satu. Di bagian samping (food court) terdapat jendela yang lebih banyak dan berukuran lebih besar sehingga ruang dalam tampak lebih luas.
- b. Penambahan jendela juga dilakukan mengingat penambahan massa bangunan. Penambahan jendela pada bangunan ada di sisi belakang, di mana Anda bisa melihat beberapa jendela dengan dua daun jendela di lantai satu dan beberapa jendela dengan satu daun jendela di lantai dua
- c. Bahan jendela diganti dengan bahan baru karena bahan jendela lama sudah tidak layak pakai

c. Dinding

Tabel 10. Perubahan Dinding Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Dinding			
1			<p>Dinding bangunan terlihat polos tanpa ornamen, dan terlihat dinding menampilkan struktur. Struktur bangunan lama masi tetap digunakan untuk menekan biaya pembangunan. Struktur dengan jenis bentang lebar mampu beradaptasi dengan fungsi baru.</p>

Hasil analisa

Hasil analisis elemen dinding pada bangunan eks bioskop dapat disimpulkan:

- a. Penambahan massa bangunan mengikuti bentuk bangunan aslinya. Dinding bangunan tambahan memiliki bukaan lebar untuk mendukung aktivitas jual beli di dalamnya.
- b. Perubahan warna dinding dilakukan dengan mengecat ulang dengan warna baru yang lebih cerah untuk menampilkan wajah baru

d. Atap

Tabel 11. Perubahan Elemen Atap Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1			Penggunaan atap datar dan atap pelana pada bangunan lama. Bangunan fungsi baru atap lama masih ada dan dengan penambahan atap datar pada penambahan massa bangunan.

Hasil analisa

Hasil analisis elemen atap pada bangunan eks bioskop dapat disimpulkan:

- Bentuk atap tidak mengalami perubahan, perubahan fungsi tetap mempertahankan bentuk atap pelana dan atap datar.
- Penambahan massa pada bangunan menggunakan atap datar
- Penggantian material atap dengan material baru untuk menyegarkan tampilan bangunan dan menghilangkan kesan lusuh.

SIMPULAN

Bangunan Ria Heritage merupakan bangunan yang awalnya memiliki fungsi sebagai bioskop dan setelah beberapa tahun kosong kini dimanfaatkan kembali sebagai tempat makan berkonsep foodcourt. Dilihat dari perubahan fungsi kedua bangunan tersebut masi mempunyai bentuk yang sama dengan denah modifikasi dari bentuk segi empat lebih dari satu lantai. Penggunaan atap juga masih menggunakan atap pelana dan atap datar. Terdapat juga menara yang tidak fungsional pada fungsi bangunan lama dan masih dipertahankan pada fungsi baru.

Terdapat beberapa penyesuaian agar tercipta kenyamanan bagi pengguna bangunan. Beberapa perubahan yang terjadi pada bagian penataan ruang dalam bangunan, seperti perubahan fungsi ruang, pergantian material pada bukaan, penambahan massa bangunan yang menunjang aktivitas, penyesuaian akses bagi pengunjung dan pengadaan furnitur penunjang aktivitas foodcourt.

Meskipun terjadi perubahan fungsi dengan karakter aktivitas yang sangat berbeda, wujud bangunan masi tetap terlihat sama, penambahan massa bangunan pada sisi depan dan belakang tidak membuat wajah bangunan bersejarah ini hilang keasliannya. Penambahan dilakukan dengan mengikuti bentuk bangunan sehingga wujud asli bangunan masih terlihat. Penambahan massa juga dilakukan untuk menunjang aktivitas dan pada bagian penambahan ini, area depan foodcourt di buat indah tampilannya untuk menarik para pengunjung.

Alih fungsi bangunan dinilai sebagai upaya yang tepat dalam menjaga keberlangsungan sebuah bangunan daripada menghancurkannya. Mengingat bangunan Ria Heritage ini memiliki ciri arsitektur kolonial, sehingga upaya alih fungsi ini diharapkan dapat menarik para pengunjung baik dari sektor kuliner maupun sektor wisata sejarah.

Keberhasilan alih fungsi ini juga diharapkan dapat diterapkan pada bangunan-bangunan lainnya yang masih layak, terutama pada bangunan-bangunan kolonial maupun bangunan cagar budaya yang keberadaannya semakin berkurang seiring berjalannya waktu.

BIBLIOGRAFI

- Arif, B. (2014). Perubahan Fasade Rumah Di Perumahan Woningpark Gergaji Semarang. *Teknik*, 35(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/teknik.v35i1.6220>
- Bukit, E. S., Hanan, H., & Wibowo, A. S. (2012). Aplikasi Metode N . J . Habraken pada Studi Transformasi Permukiman Tradisional. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia V*.
- Hanum, M., Murod, C., Syarlianti, D., & Primadela. (2012). *Alih Fungsi Bangunan Permukiman Kolonial Ke Komersial Ditinjau Dari Peraturan Tentang Konservasi Lingkungan Dan Bangunan Bersejarah* [universitas sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/25253/1/ALIH_FUNGSI_BANGUNAN_KOLONIAL_-_2012.pdf
- Kusumaningtyas, O. G., & Purnomo, A. D. (2022). Adaptive Reuse Pada Interior Rumah Bodrie 1934 Di Surabaya. *Jurnal Vastukara*, 2(1). <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/vastukara/article/view/1481>
- Meykalinda, P. D. (2016). Karakter Visual Bangunan Stasiun Kereta Api Jember. *Academia*, 8(2), 86–97.
- Pujantara, R. (2013). *Karakteristik fasade bangunan peninggalan kolonialisme dan sebaran spasialnya dikota makassar. July 2013*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.242127>
- Safitri, R. M. N. (2018). *Transformasi Arsitektur Monumen Batas Kota dalam Perancangan Mixed-Use Building sebagai Gateway Kota Yogyakarta Bagian Barat di Kawasan Gamping. 2011*, 84–92. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10349>
- Susanto, W. P., Medina, R. D., & Adwitya P, A. M. (2020). Penerapan Metoda Adaptive Reuse pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i2.4019>
- Utami, M. N., Alamsyah, M. F., Al-anshory, M. B., & Pertiwi, N. I. (2018). *Perubahan Fungsi Bangunan Terhadap Rancangan Bentuk dan Fasad Bangunan Rumah Tinggal Kolonial. VI(1)*, 1–11.
- Wenti, N. (2016). Revitalisasi Gedung Bioskop Ria Pematangsiantar Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Wisata Sejarah [UNIVERSITAS SUMATERA UTARA]. In *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

Copyright holder:

Retno Cahyani, Effan Fahrizal, Yenny Novianti (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik